

NOMI
NGUNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Oleh :

SUSILAWATI

01033120015

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat

Guna mencapai gelar

Sarjana Ekonomi

2006

7

1/1

352.1207
sus
a
2006

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**



Oleh :
SUSILAWATI
01033120015

R.15756
15518

**Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
Guna mencapai gelar
Sarjana Ekonomi
2006**



UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : SUSILAWATI
NIM : 01033120015
MATA KULIAH : KEUANGAN DAERAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENGELUARAN
PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA
SELATAN

Panitia Pembimbing Skripsi

Tanggal : 30 Januari 2007

Ketua Panitia :

Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
NIP : 131673869

Tanggal : 30 Januari 2007

Anggota :

Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP : 131885904

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

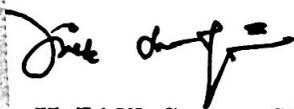
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENGELUARAN PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**DISUSUN OLEH :
SUSILAWATI
01033120015**

**Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Komprehensif
Pada Tanggal 13 Februari 2007
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima**

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 13 Februari 2007**

Ketua



**Dr. H. Didik Susetyo, M.Si
NIP : 131673869**

Anggota



**Dra. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP : 131885904**

Anggota



**Dra. Hj. Rosmiyati Chodijah, M.Si
NIP : 131467171**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Dr. Taufiq Marwa, M.Si
NIP : 132050493**

Education is an ornament in prosperity and a refuge in adversity

"Pendidikan itu adalah perhiasan diwaktu senang dan tempat perlindungan diwaktu susah".

Kupersembahkan untuk:

Kedua Orang Tuaku

Saudara-saudaraku Tersayang

AyanggU

Sahabatku

Almamater yang kubanggakan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT atas berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisan ini penulis mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan”.

Adapun tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut: Bab I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan, serta Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Hipotesa Dan Metodologi Penelitian. Bab II Gambaran Umum Provinsi Sumatera Selatan. Bab III Hasil dan Pembahasan, terdiri Analisis Deskriptif dan Analisis Model Persamaan Regresi. Bab IV Kesimpulan dan Saran.

Penulis menyadari didalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak.

Inderalaya, Januari 2007

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Dalam penulisannya, skripsi ini dapat diselesaikan berkat dorongan, bimbingan, dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Allah SWT atas seluruh rahmat dan hidayah-Nya yang telah diberikan kepada penulis, junjunganku Nabi besar Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat-sahabatnya, dan Al-Quran yang menjadi penuntun hidup.

Kedua orang tuaku tercinta : Ayahanda *M.Chairun* dan ibunda *Nur'aini*, atas seluruh kasih sayang, doa dan ketulusan dalam membesarkan serta mendidik ananda.

Dr. H. Syamsurijal. AK selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. *Dr. Taufiq Marwah, M.Si* selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan. *Dr.H.Didik Susetyo, M.Si* selaku Pembimbing Skripsi 1. *Dra. Hj. Sa'adah Yuliana, M.Si* selaku sekretaris jurusan Ekonomi Pembangunan, Pembimbing Akademik Pembimbing skripsi 2, yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan serta bimbingan, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini. *Dra. Rosmiyati Chodijah Saleh, M.Si* selaku Dosen Penguji.

Drs. Suhel, M.Si, atas semua pertolongan, ilmu dan bimbingan yang telah diberikan selama ini.

Rosita SE, atas semua bantuan dan nasehat yang telah diberikan selama masa perkuliahanku.

Dosen dosen fakultas Ekonomi UNSRI khususnya *Ibu Siti Rohima SE, Ibu Anna Yulianita SE, M.Si, Imelda SE, M.Se, Liliana SE*, atas semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan

Keluargaku tersayang: *Anita Syari dan Bambang Hermanto, Evi Yuniarti dan Mikri, Dedi Kurniawan, dan Ardiyansyah, serta keponkanku M.Tanaka barsya dan Nur Fitra Zahilanty* atas dukungan, semangat, dan kasih sayangnya.

Teman-temanku Novika Aryanti, Renny Septiani, dan Ety Sriwahyuni terima kasih sudah menjadi sahabat pertamaku di EP 03. Teman-temanku Riya, Ook, Lia, Ratih, Faith, Sisti, Santi, Inge dan Nurul terima kasih telah memberikan cerita indah dalam masa kuliahku.

Seluruh teman-teman EP 03, Why, Bunga, Pipit, Hefri, Rena, Lita, Nia, Ruth, Hermina Arni, Dita, Tika. Adjie, Aang. Asep, Nado, Yadi, Riski, Iman, Rudi, Bowik, Hari, Alam, Iyan, Fajar, Sarman, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan di EP 03, Kompak Selalu!

Teman-teman 02 (Mbak Nourma, Ruli,dan Kak Parulian) dan 03 yang “Sama Berjuang”. Ini awal dalam perjuangan kita... semoga berhasil!

Seluruh staf dan petugas di Fakultas Ekonomi UNSRI : Yuk Semi, Mbak Ninil, Yuk Al, Yuk Her, Pak Tuter, Kak Ju, Kak Indana, Kak Eka, Kak Slamet dan yang lainnya. Terima kasih atas segala bantuannya.

Keluarga Bpk.Sainusi, Terima kasih atas perhatiannya, dan bantuannya dalam pembuatan skripsi ini.

Yang terakhir dan yang paling special *Ayang FifiqU* sebagai motivasi kuliahku dan hari-hariku, terima kasih untuk semua perhatiannya, dukungan, semangat dan kasih sayangnya....

Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan perkembangan ilmu pengetahuan. Amin.

ABSTRACT

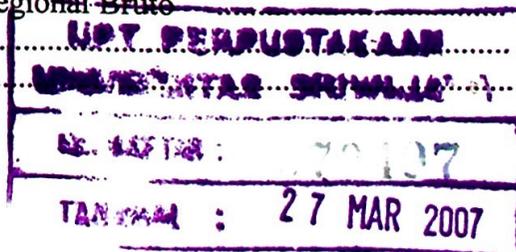
This research aimed to analyze the factors which influence the government expenditure in South Sumatera Province, such as Product Domestic Regional Bruto, long of road, number of school, and government expenditure year before (t-1). This research used secondary data from 1996 to 2005. The technical analysis that been use in this research is doubled regression linier model. The regression result shows that long of road and government expenditure year before (t-1) variables have a positive influence at the factors of government expenditure in South Sumatera Province, but for Product Domestic Regional Bruto and number of school variables have a multicolinierity problem.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan, antara lain Produk Domestik Regional Bruto, panjang jalan, jumlah sekolah, dan pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari tahun 1996 hingga 2005. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Hasil dari regresi menunjukkan bahwa variabel panjang jalan dan pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$) memiliki pengaruh yang positif pada faktor-faktor pengeluaran pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan, tetapi untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto dan jumlah sekolah memiliki masalah multikolinieritas.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| UCAPAN TERIMA KASIH | vi |
| ABSTRACT | ix |
| ABSTRAK | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| I.1. Latar Belakang | 1 |
| I.2. Perumusan Masalah | 9 |
| I.3. Tujuan Penelitian | 9 |
| I.4. Manfaat Penelitian | 10 |
| I.5. Tinjauan Pustaka | 10 |
| I.5.1. Landasan Teori | 10 |
| I.5.1.1. Teori Pengeluaran Pemerintah | 10 |
| I.5.2. Penelitian Terdahulu | 17 |
| I.5.3. Alur Pikir | 19 |
| I.6. Hipotesis | 20 |
| I.7. Metodologi Penelitian | 20 |
| I.7.1. Ruang Lingkup | 20 |
| I.7.2. Data dan Sumber Data | 21 |
| I.7.3. Teknik Analisis | 22 |
| I.7.4. Batasan Overasional Variabel | 22 |
| | |
| BAB II. PERKEMBANGAN PROVINSI SUMATERA SELATAN | 24 |
| II.1. Kondisi Umum Wilayah Administrasi dan Pemerintahan | 24 |
| II.2. Perkembangan Kependudukan dan Ketenagakerjaan | 26 |
| II.3. Pertumbuhan Ekonomi | 27 |
| II.4. Pendapatan Per Kapita | 33 |
| II.5. Variabel Penelitian | 34 |
| II.5.1. Pengeluaran Pemerintah | 34 |
| II.5.2. Produk Domestik Regional Bruto | 38 |
| II.5.3. Panjang Jalan | 40 |
| II.5.4. Jumlah Sekolah | 41 |



| | |
|---|----------------|
| BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN | 44 |
| III.1. Analisis Kualitatif Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan 1996-2005 .. | 44 |
| III.1.1. Panjang Jalan | 44 |
| III.1.2. Pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya (t-1) | 47 |
| III.2. Analisis Model Persamaan Regresi | 49 |
| III.2.1. Uji Statistik | 51 |
| III.2.2. Uji Ekonometrika | 56 |
| III.3. Analisis Model Persamaan Regresi | 58 |
| III.3.1. Uji Statistik | 60 |
| III.3.2. Uji Ekonometrika | 63 |
| III.4. Analisis Model Persamaan Regresi | 64 |
| III.4.1. Uji Statistik | 66 |
| III.4.2. Uji Ekonometrika | 68 |
| BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN | 69 |
| IV.1. Kesimpulan | 69 |
| VI.2. Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA | xvi |
| LAMPIRAN | 71 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel 1.1. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 | 5 |
| Tabel 2.1. Jumlah Kecamatan, Desa/Kelurahan per Kabupaten Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005/2006 | 25 |
| Tabel 2.2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 | 27 |
| Tabel 2.3. Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 | 29 |
| Tabel 2.4. PDRB Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 (dengan migas) Tahun 1996-2005 | 31 |
| Tabel 2.5. Pendapatan Regional Per Kapita Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan (dengan migas) Tahun 1996-2005 | 34 |
| Tabel 2.6. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 | 36 |
| Tabel 2.7. Perkembangan PDRB Menurut Sektor Provinsi Sumatera Selatan Atas Dasar Harga Konstan (dengan migas) tahun 1996-2005 | 39 |
| Tabel 2.8. Panjang Jalan di Provinsi Sumatera Selatan dengan Status Jalan Provinsi Menurut Kondisi Jalan Tahun 1996-2005 (Km) | 40 |
| Tabel 2.9. Jumlah Sekolah di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 1996-2005 | 43 |
| Tabel 3.1. Pengaruh Panjang Jalan Terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun 1996-2005 | 45 |
| Tabel 3.2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah t-1 terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan | 48 |
| Tabel 3.3. Estimasi Parameter Persamaan Pengeluaran pemerintah | 49 |
| Tabel 3.4. Estimasi Parameter Persamaan Pengeluaran Pemerintah | 59 |
| Tabel 3.5. Estimasi Parameter Persamaan Pengeluaran Pemerintah | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|----------------|
| Gambar 1.1. Skema Alur pikir | 19 |
| Gambar 1.2. Kurva Normal untuk PDRB | 53 |
| Gambar 3.2. Kurva Normal untuk Panjang Jalan | 53 |
| Gambar 3.3. Kurva Normal untuk Jumlah Sekolah | 54 |
| Gambar 3.4. Kurva Normal untuk Pengeluaran Pemerintah untuk tahun sebelumnya (t-1) | 55 |
| Gambar 3.5. Kurva Normal Uji F untuk Persamaan Pengeluaran Pemerintah .. | 56 |
| Gambar 3.6. Kurva Normal untuk Panjang Jalan | 61 |
| Gambar 3.7. Kurva Normal untuk Jumlah Sekolah | 61 |
| Gambar 3.8. Kurva Normal untuk Pengeluaran Pemerintah untuk tahun sebelumnya (t-1) | 62 |
| Gambar 3.9. Kurva Normal Uji F untuk Persamaan Pengeluaran Pemerintah ... | 63 |
| Gambar 3.10. Kurva Normal untuk Panjang Jalan | 66 |
| Gambar 3.11. Kurva Normal untuk Pengeluaran Pemerintah untuk tahun sebelumnya (t-1) | 67 |
| Gambar 3.12. Kurva Normal Uji F untuk Persamaan Pengeluaran Pemerintah .. | 67 |

DAFTAR GRAFIK

| | Halaman |
|--|----------------|
| Grafik 1.1. Perkembangan Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005 | 6 |
| Grafik 1.2. Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka | 11 |
| Grafik 1.3. Teori Samuelson | 15 |
| Grafik 2.1. Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005 | 35 |
| Grafik 2.2. Perkembangan PDRB Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005 | 38 |
| Grafik 2.3. Perkembangan Panjang Jalan Rusak di Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005 | 41 |
| Grafik 2.4. Perkembangan Jumlah Sekolah di Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005 | 42 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Pelaksanaan pembangunan ekonomi Indonesia hingga saat ini masih dalam tahap berkembang, hal ini dikarenakan Indonesia masih terus mengusahakan peningkatan kegiatan dan kualitas ekonomi dari berbagai sektor, baik sektor pertanian, industri, perdagangan, dan lainnya. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya, harus pula menghapus/mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran, serta memperluas kesempatan kerja bagi penduduk/masyarakat yang akan memberikan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todaro, 2000 *dalam* Kuncoro, 2004: 127). Dalam upaya pencapaian tujuan tersebut masih banyak permasalahan yang timbul yaitu adanya kesenjangan (disparitas) antar pelaku ekonomi/antar manusia, antar daerah dan antar sektor. Masalah lain yang ada dalam perekonomian Indonesia ialah berkaitan dengan krisis ekonomi yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 yang dampaknya sangat memprihatinkan dan masih terasa hingga sekarang yaitu inflasi yang tinggi, pertumbuhan ekonomi yang rendah, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) karena banyak industri yang harus gulung tikar sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran dan tingkat kemiskinan di Indonesia.

Dampak dari terjadinya krisis ekonomi di Indonesia sangat dirasakan hingga keseluruhan penjuru daerah termasuk Provinsi Sumatera Selatan. Aktivitas ekonomi Sumatera Selatan dapat diukur dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)-nya. Sebelum terjadinya krisis ekonomi, pertumbuhan ekonomi Sumatera Selatan dari tahun ketahun terus mengalami peningkatan walau dengan pertumbuhan yang cukup kecil yaitu 8,03 persen pada tahun 1996 dan 5,82 persen pada tahun 1997, tetapi dampak krisis ekonomi yang terjadi mengakibatkan pertumbuhan yang sangat memprihatinkan hingga bernilai negatif yaitu -6,81 persen pada tahun 1998. Ini menunjukkan lemahnya ketahanan ekonomi di provinsi tersebut (BPS,1995-2004).

Kartasmita (1997) *dalam* Hasanudin (2001: 2) mengatakan bahwa sehubungan dengan kondisi krisis tersebut dalam upaya mengoptimalkan pembangunan nasional diperlukan pemahaman tentang hakikat pembangunan dengan menempatkan arah baru pembangunan nasional bermuatan strategi yang memudahkan pertumbuhan dan pemerataan secara berkelanjutan.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana Pemerintah Daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya alam yang ada dan membentuk kemitraan antara Pemerintah Daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru yang merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (Kuncoro, 2004: 127).

Perencanaan daerah dan anggaran daerah merupakan salah satu faktor yang menentukan kapabilitas dan efektivitas pemerintah daerah. Perencanaan dan anggaran daerah juga memegang peranan yang strategis dalam pencapaian tujuan daerah. Ada

3 unsur dasar perencanaan pembangunan ekonomi daerah jika dikaitkan dengan hubungan pusat dan daerah (Kuncoro, 2004: 46):

Pertama, perencanaan pembangunan ekonomi daerah yang realistis memerlukan pemahaman tentang hubungan antara daerah dengan lingkungan nasional dimana daerah tersebut merupakan bagian darinya, keterkaitan secara mendasar antar keduanya dan konsekuensi akhir dari interaksi tersebut.

Kedua, sesuatu yang tampaknya baik secara nasional belum tentu baik untuk daerah, dan sebaliknya yang baik untuk daerah belum tentu baik untuk nasional.

Ketiga, perangkat kelembagaan yang tersedia untuk pembangunan daerah, misalnya administrasi, proses pengambilan keputusan, otoritas, biasanya sangat berbeda dengan yang tersedia di pusat, selain itu derajat pengendalian kebijakan sangat berbeda pada dua tingkat tersebut, oleh karena itu perencanaan pembangunan daerah yang efektif harus bisa membedakan apa yang seyogyanya dilakukan dan apa saja yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan berbagai sumber daya pembangunan sebaik mungkin yang benar-benar dapat dicapai dan mengambil manfaat dari informasi yang lengkap dan tersedia pada tingkat daerah karena kedekatan para perencananya dengan objek perencanaan.

Perencanaan pembangunan perekonomian daerah yang efektif dan efisien dapat dilihat dari anggaran daerahnya, yang tercermin dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang setiap tahunnya disusun dan direncanakan dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Ditinjau dari sisi penerimaan, menurut Undang-Undang No.33 tahun 2004 komponen pendapatan

daerah adalah: (1). Pendapatan Asli Daerah (PAD), (2). Dana Perimbangan, (3). dan lain-lain pendapatan daerah.

Sisi pengeluaran RAPBD terdiri dari pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan. Pengeluaran rutin adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang sifatnya lancar dan terus-menerus yang dimaksudkan untuk menjaga kelancaran pemerintahan dan memelihara hasil-hasil pembangunan yang diprioritaskan pada optimalisasi fungsi-fungsi rutin perangkat daerah, pengeluaran rutin terdiri dari 10 (sepuluh) komponen yaitu belanja pegawai, belanja barang, belanja pemeliharaan, belanja perjalanan dinas, belanja lain-lain, angsuran hutang dan bunga, pensiun dan onderstand, bantuan, pemeliharaan tidak termasuk kajian lain, dan pengeluaran tidak terduga. Pengeluaran pembangunan adalah anggaran yang disediakan untuk membiayai proses perubahan yang merupakan perbaikan dan pembangunan menuju kemajuan yang ingin dicapai, pengeluaran pembangunan terdiri dari 20 (dua puluh) sektor yaitu sektor industri, pertanian dan kehutanan, SDA dan air, tenaga kerja, pengembangan usaha daerah, transportasi, pertambangan dan energi, pariwisata dan telekomunikasi, pembangunan daerah pemukiman, lingkungan hidup, pendidikan dan kebudayaan nasional, kesehatan, perumahan dan pemukiman, agama, IPTEK, hukum, aparatur pemerintah, politik, keamanan dan ketertiban, subsidi dan pembangunan (Aritonang, 2004: 20).

Perkembangan pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Pengeluaran Pemerintah
Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 1996-2005

(dalam juta Rupiah)

| Tahun | Pengeluaran Rutin | Pengeluaran Pembangunan | Total Pengeluaran |
|-------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| 1996 | 112.064 | 86.811 | 198.875 |
| 1997 | 120.846 | 127.530 | 248.376 |
| 1998 | 153.702 | 119.908 | 273.610 |
| 1999 | 182.515 | 222.713 | 405.228 |
| 2000 | 201.308 | 139.038 | 340.346 |
| 2001 | 365.040 | 213.859 | 578.899 |
| 2002 | 421.520 | 270.013 | 691.533 |
| 2003 | 384.480 | 467.484 | 851.964 |
| 2004* | 364.017 | 550.721 | 1.141.095 |
| 2005* | 352.246 | 381.243 | 1.125.772 |

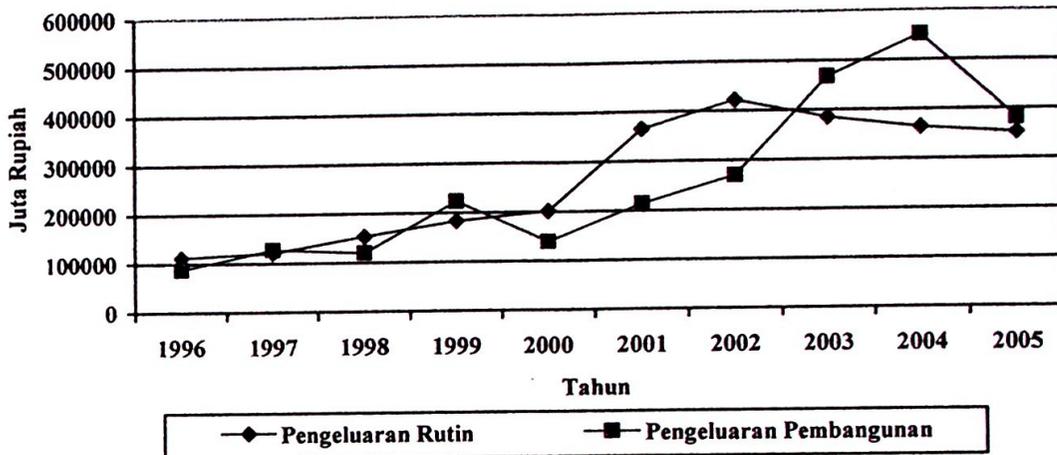
Sumber: BPS Sumsel, data diolah dari Sumsel dalam angka berbagai Edisi.

* Pengeluaran Pemerintah tahun 2004 dan 2005 yang tercantum dalam RAPBD yaitu Jumlah belanja yang terdiri dari Belanja aparat daerah, Pelayanan Publik, Belanja bagi hasil & bantuan keuangan, dan Belanja tidak tersangka, serta tidak dibagi menurut sektor seperti tahun-tahun sebelumnya (data dilampirkan).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan selama tahun pengamatan (1996-2005) secara umum mengalami pertumbuhan yang positif, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2005 yaitu sebesar -1,34 persen. Secara keseluruhan Pengeluaran Pemerintah meningkat setiap tahunnya disebabkan oleh semakin tingginya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh pemerintah, baik untuk pengeluaran rutin maupun untuk pengeluaran pembangunan. Secara khusus, perkembangan pengeluaran rutin dan pembangunan dapat dilihat dari Grafik 1.1 di bawah ini:

Grafik 1.1

Perkembangan Pengeluaran Pembangunan dan Pengeluaran Rutin
Provinsi Sumatera Selatan Periode 1996-2005



Grafik 1.1 di atas menggambarkan bahwa pengeluaran rutin dari tahun 1996 terus mengalami pertumbuhan yang positif hingga tahun 2001 dan mengalami penurunan dari tahun 2002 hingga 2005, sedangkan pengeluaran pembangunan cenderung mengalami fluktuasi yang disebabkan karena terjadinya pertumbuhan yang negatif pada tahun 1998, 2000, dan 2005.

Shah (1994) dalam Jumarsa (2006: 6) mengemukakan bahwa Pengeluaran Pemerintah Daerah antara lain dapat diukur berdasarkan kebijakan fiskal (*fiscal needs*) suatu daerah. Kebutuhan fiskal adalah jumlah kebutuhan pelayanan publik standar yang dibutuhkan oleh Pemerintah Daerah, dan standar tersebut telah ditetapkan Pemerintah Pusat. Variabel yang digunakan untuk menghitung kebijakan fiskal antara lain pengeluaran pendidikan, kesehatan, keamanan, transportasi, kesejahteraan sosial, jumlah penduduk, luas wilayah, kepadatan penduduk, serta



pengeluaran publik lainnya. Pengeluaran Proyek Pembangunan menurut data BPS tahun 2004 untuk Dinas Pendidikan yang terealisasi sebesar Rp. 61.299.008.560 yaitu 94,17 persen dari anggaran (*budget*) yang telah ditetapkan dalam APBN Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan untuk Dinas Perhubungan yang terealisasi sebesar Rp.25.027.471.100 yaitu 99,15 persen dari anggaran (*budget*) yang ada.

Infrastruktur merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi masyarakat, semakin luas wilayah dan semakin banyak jumlah penduduk suatu daerah maka semakin banyak pula kebutuhan infrastruktur yang harus dipenuhi oleh Pemerintah Daerah. Kebutuhan infrastruktur merupakan salah satu kebutuhan yang mendesak, karena sangat menentukan kesuksesan/kegagalan suatu negara atau daerah dalam proses produksi dan diversifikasi produk. Penyediaan sarana infrastruktur perlu didukung oleh adanya alokasi anggaran pengeluaran pemeliharaan yang harus dikeluarkan oleh pemerintah setiap tahunnya, oleh karena itu variabel yang mempengaruhi pengeluaran Pemerintah dalam penelitian ini adalah *Operational and Maintenance Cost* yang akan diukur dari Pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$). Pengeluaran Proyek Pembangunan tahun 2004 pada Dinas Pendidikan sebesar 94,17 persen merupakan pembangunan fisik/infrastruktur, sedangkan pada Dinas Perhubungan secara keseluruhan atau 100 persen merupakan pembangunan fisik/infrastruktur (BPS, 2004)

Kebutuhan prasarana fisik yang digunakan sebagai variabel penelitian ini adalah fasilitas sarana transportasi yaitu panjang jalan, dan fasilitas sosial pendidikan yaitu jumlah sekolah. Pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan raya, pelabuhan,

pembangkit listrik, jaringan telepon, dan irigasi cenderung akan menurunkan biaya produksi/meningkatkan *economic of scale* melalui perluasan pasar dan pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan investor swasta (Ichan dan Chatib, 1991 dalam Oktavian, 2004: 3). Kebutuhan infrastruktur lain yang juga sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan yaitu dengan pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah. Data BPS 2005 menunjukkan bahwa panjang jalan di Provinsi Sumatera Selatan yang dikelola oleh provinsi yaitu 1.621,33 Km dan yang dalam kondisi rusak yaitu 207,09 Km, sedangkan jumlah sekolah pada awal tahun 2005 sebanyak 4.934 sekolah negeri dan 1.504 sekolah swasta, dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA).

Seiring dengan lemahnya perekonomian Negara Indonesia dalam era globalisasi dan otonomi saat ini, yang ditandai oleh lahirnya UU No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah daerah dan UU No.25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pusat dan daerah telah direalisasikan pada tanggal 1 Januari 2001. Sejak diberlakukannya Otonomi Daerah, setiap daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan bertanggung jawab serta memiliki keleluasaan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat yang berdasarkan prinsip demokrasi atas dasar pemerataan dan keadilan serta sesuai dengan kondisi dan keanekaragaman wilayah.

Demi mendukung terealisasinya Otonomi Daerah yang nyata, masing-masing daerah dituntut untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan segala sesuatu potensi

sumber daya alam yang ada, termasuk pengelolaan keuangan daerah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, mengingat pentingnya pengeluaran pemerintah daerah dalam mengoptimalkan potensi daerahnya, maka penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Proksi dari kebutuhan fiskal untuk Pengeluaran Pemerintah dalam penelitian ini adalah Pengeluaran untuk sarana transportasi dan sosial pendidikan, sedangkan variabel yang mempengaruhi kebutuhan fiskal dari Pengeluaran Pemerintah yaitu PDRB dan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$).

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh PDRB, panjang jalan, jumlah sekolah dan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$) terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

I.3 Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PDRB, panjang jalan, jumlah sekolah dan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya ($t-1$) terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

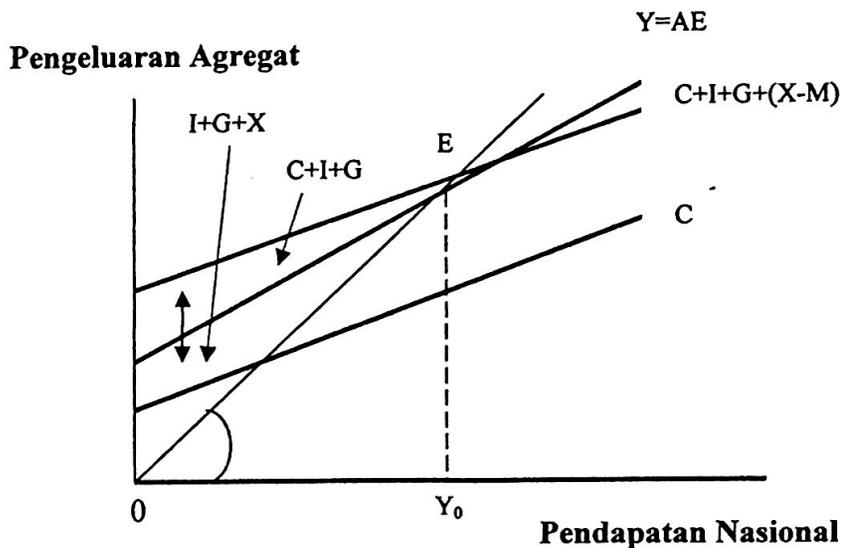
- Manfaat akademis, yaitu sebagai sumbangan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang Pengeluaran Pemerintah Sumatera Selatan.
- Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan pemerintah, khususnya pemerintah daerah Provinsi Sumatera Selatan dalam merencanakan dan menetapkan kebijakan fiskal daerah dalam upaya penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD).

I.5 Tinjauan Pustaka

I.5.1 Landasan Teori

I.5.1.1 Teori Pengeluaran Pemerintah

Identitas keseimbangan pendapatan nasional: $Y = C+I+G+(X-M)$ merupakan sumber keyakinan kaum Keynesian akan relevansi campur tangan pemerintah dalam perekonomian. Implikasinya, kenaikan (penurunan) variabel dalam identitas tersebut berpengaruh pada kenaikan (penurunan) pendapatan nasional. Pertimbangan kebijakan pengeluaran tidak saja pada tujuan akhir kebijakan, tetapi juga sasaran antara yang akan menikmati atau terkena kebijakan tersebut. Pemerintah harus menghindari peningkatan peranannya justru melemahkan pihak swasta. Secara grafik, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dapat digambarkan pada Grafik 1.2 berikut:



Grafik 1.2
Keseimbangan dalam Perekonomian Terbuka

Grafik 1.2 di atas menunjukkan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka yang menggambarkan keseimbangan berdasarkan pendekatan penawaran-permintaan agregat. Dimisalkan besarnya pengeluaran pemerintah dan investasi perusahaan berturut-turut adalah G dan I , dan Ekspor ke luar negeri adalah X . Konsumsi rumah tangga yang meliputi Impor adalah C , dan nilai Impor adalah M sesuai dengan analisis persamaan keseimbangan yaitu fungsi $C+I+G+(X-M)$ merupakan fungsi pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka. Fungsi itu memotong garis yang membentuk sudut 45 derajat di titik E . Dengan demikian keseimbangan perekonomian negara dicapai di titik E dan pendapatan nasional mencapai tingkat Y_0 (Sukirno, 2000: 380-386).

Rostow dan Musgrave menghubungkan pengeluaran pemerintah dengan tahap-tahap pembangunan ekonomi yang dibedakan antara tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjut. Pada tahap awal perkembangan ekonomi, persentase investasi pemerintah terhadap total investasi cukup besar, sebab pada tahap ini pemerintah harus menyediakan berbagai prasarana, seperti pendidikan, kesehatan, prasarana transportasi, dan sebagainya. Pada tahap menengah pembangunan ekonomi, investasi pemerintah tetap diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar dapat tinggal landas, namun pada tahap ini peranan investasi swasta sudah semakin membesar. Peranan pemerintah tetap besar pada tahap menengah, oleh karena peranan swasta yang semakin besar ini banyak menimbulkan kegagalan pasar, dan juga menyebabkan pemerintah harus menyediakan barang dan jasa publik dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas yang lebih baik. Musgrave menyatakan bahwa dalam suatu proses pembangunan, investasi swasta dalam persentase terhadap GDP semakin besar dan persentase investasi pemerintah dalam persentase terhadap GDP akan semakin mengecil. Rostow berpendapat bahwa pada pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya (Mangkoesoebroto, 1993: 170).

Sehubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka dalam teori Rostow dan Musgrave di atas telah disinggung bahwa Pengeluaran Pemerintah dalam tahap menengah diinvestasikan untuk penyediaan prasarana publik seperti pendidikan dan transportasi.

Wagner dalam Mangkoesobroto (1993: 171) mengemukakan bahwa dalam suatu perekonomian, apabila pendapatan per kapita meningkat, secara relatif pengeluaran Pemerintah juga akan meningkat. Penemuan ini oleh Musgrave dinamakan hukum pengeluaran pemerintah yang selalu meningkat (*laws of growing public expenditures*). Wagner sendiri menamakannya hukum aktivitas pemerintah yang selalu meningkat (*laws of ever increasing state activity*). Hukum Wagner dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{P_kPP_1}{PPK_1} > \frac{P_kPP_2}{PPK_2} > \dots > \frac{P_kPP_n}{PPK_n}$$

Dimana:

P_kPP = Pengeluaran pemerintah perkapita
 PPK = Produk atau pendapatan nasional perkapita
 $1,2,..n$ = Jangka waktu (tahun)

Teori diatas menggambarkan bahwa apabila terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka Pengeluaran Pemerintahnya pun juga akan meningkat.

Peacock-Wiseman (1961) dalam Mangkosobroto (1993: 173) mendasarkan pandangannya mengenai dialekta penerimaan-pengeluaran pemerintah. Mereka menyatakan bahwa pemerintah senantiasa berusaha meningkatkan pengeluarannya, sedangkan masyarakat tidak menyukai membayar pajak yang semakin besar untuk membiayai pengeluaran pemerintah tersebut. Masyarakat mempunyai suatu tingkat toleransi pajak, yaitu tingkat dimana masyarakat masih memahami besarnya pungutan pajak yang dibutuhkan pemerintah untuk membiayai pengeluaran

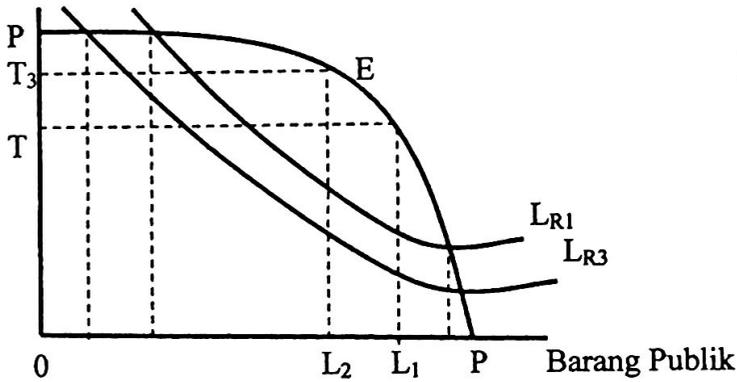
pemerintah, tetapi pada batas tertentu masyarakat tidak suka membayarnya. Tingkat toleransi ini menjadi kendala bagi pemerintah memungut semena-mena. Peacock-Wiseman menyatakan perkembangan ekonomi menyebabkan pemungutan pajak makin meningkat walaupun tarifnya tidak berubah. Jika terjadi perang atau gangguan, pemerintah akan memperbesar pengeluarannya untuk membiayai perang atau mengatasi gangguan. Pemerintah akan menaikkan penerimaannya dengan cara menaikkan tarif pajak atau menambah objek pajak, akibatnya dana swasta untuk investasi dan konsumsi menjadi berkurang. Terjadilah efek pengalihan (*displacement effect*) yaitu terjadinya suatu gangguan sosial terjadi sehingga aktivitas (dana) swasta dialihkan pada aktivitas (dana) pemerintah.

Samuelson menyempurnakan teori pengeluaran pemerintah dengan sekaligus menyertakan barang sektor swasta. Samuelson menyatakan bahwa adanya barang publik yang mempunyai dua karakteristik (*non-exclusionary* dan *non rivalry*) tidaklah berarti bahwa perekonomian tidak dapat mencapai tingkat kesejahteraan masyarakat yang optimal (Mangkoesoebroto, 1993: 74-76).

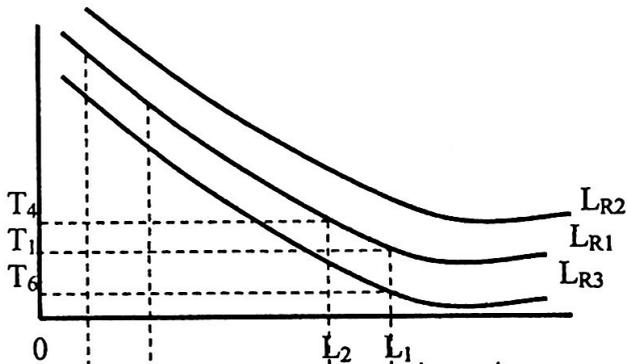
Grafik 1.3 yang terdiri dari tiga panel yaitu A, B, dan C. Panel A ditunjukkan dengan garis kemungkinan produksi barang swasta dan barang publik serta kurva indiferens bagi individu R. Pada panel B ditunjukkan kurva indiferens individu R akan kedua jenis barang tersebut dan pada panel C ditunjukkan kurva indiferens untuk individu S. Diasumsikan bahwa dalam perekonomian hanya terdapat dua individu, R dan S; dan diasumsikan seluruh sumber ekonomi dialokasikan untuk menghasilkan barang publik dan barang swasta.

Grafik 1.3
Teori Samuelson

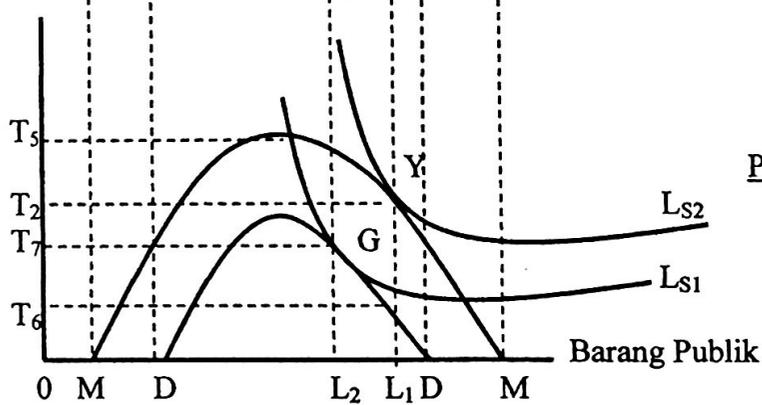
Barang swasta



Panel A



Panel B



Panel C

Pada Grafik 1.3 panel A dapat dilihat bahwa apabila pemerintah menyediakan barang publik sebanyak OL_1 unit, berarti barang tersebut dapat dinikmati oleh individu R dan S dalam jumlah yang sama. Produksi barang publik sebesar OL_1 unit

menyebabkan sumber-sumber ekonomi dapat digunakan untuk menghasilkan barang swasta sebanyak OT unit. Dengan menentukan tingkat kesejahteraan individu R yang ditunjukkan oleh kurva indiferens L_{R1} (pada panel B) dan diilustrasikan kurva indiferens L_{R1} pada panel A, maka dapat dilihat bahwa tersedianya barang publik sebesar OL_1 berarti individu R harus mengkonsumsi barang swasta sebanyak OT_1 pada (panel B). Barang publik sebesar OL_1 tersebut tersedia juga bagi konsumen S , dan ia akan mengkonsumsi barang swasta sebanyak OT (pada panel A) dikurangi OT_1 yang dikonsumsi oleh R (yang ditunjukkan pada panel B), yaitu OT_7 (pada panel C). Apabila barang publik yang tersedia untuk R dan S sebanyak OL_2 unit, maka barang swasta yang dapat diproduksi adalah sebesar OT_3 . Dari sejumlah OT_3 agar individu R tidak berkurang kesejahteranya ia harus mengkonsumsi barang swasta sebanyak OT_4 unit sehingga yang tersedia bagi S sebanyak $OT_6 = OT_3 - OT_4$ (pada panel C). Apabila langkah di atas dilakukan untuk setiap jumlah barang publik, maka akan didapatkan kurva DGF pada panel C, yaitu kurva yang menunjukkan kombinasi barang publik dan barang swasta yang tersedia bagi S dengan kondisi kesejahteraan R yang tidak berubah seperti ditunjukkan oleh kiva indiferens L_{R1} .

Pembedaan pengeluaran pemerintah didasarkan pada sasarannya (Suparmoko, 2000: 44-45): *Pertama*, investasi untuk menambah kekuatan kegiatan ekonomi nasional. *Kedua*, langsung untuk kesejahteraan rakyat. *Ketiga*, penghematan untuk masa datang. *Keempat*, untuk menciptakan kesempatan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan Pengeluaran Pemerintah (Mangkusoebroto, 1993; 178): (1). Pengaruh permintaan terhadap barang publik, (2). Perubahan kegiatan pemerintah dalam menghasilkan barang publik dan perubahan faktor yang digunakan dalam proses produksi, (3). Perubahan kuantitas barang publik, (4). Perubahan harga produksi.

Wagner menyatakan ada 5 penyebab pengeluaran pemerintah selalu meningkat: *Pertama*, tuntutan perlindungan keamanan dan pertahanan. *Kedua*, kenaikan tingkat pendapatan masyarakat. *Ketiga*, urbanisasi yang mengiringi pertumbuhan ekonomi. *Keempat*, perkembangan demokrasi. *Kelima*, ketidakefisienan birokrasi yang mengiringi pemerintahan (Mangkoesoebroto, 1993: 172).

Suparmoko (2000: 24-30), peningkatan pengeluaran pemerintah disebabkan oleh: (1). Adanya perang, (2). Adanya kenaikan tingkat penghasilan dalam masyarakat, (3). Adanya urbanisasi yang membarengi perkembangan ekonomi, (4). Perkembangan demokrasi, (5). Berkembangnya peranan pemerintah yang dapat menyebabkan ketidakefisienan dan pemborosan, (6). Untuk negara yang sedang berkembang, (7). Adanya program kesejahteraan masyarakat.

I.5.2 Penelitian Terdahulu

Hasanudin (2001: 45-60) dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Muara Enim dalam tahun pengamatan 1992-2001, menyimpulkan bahwa Dana Bantuan pemerintah pusat dan Produk Domestik Regional Bruto memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

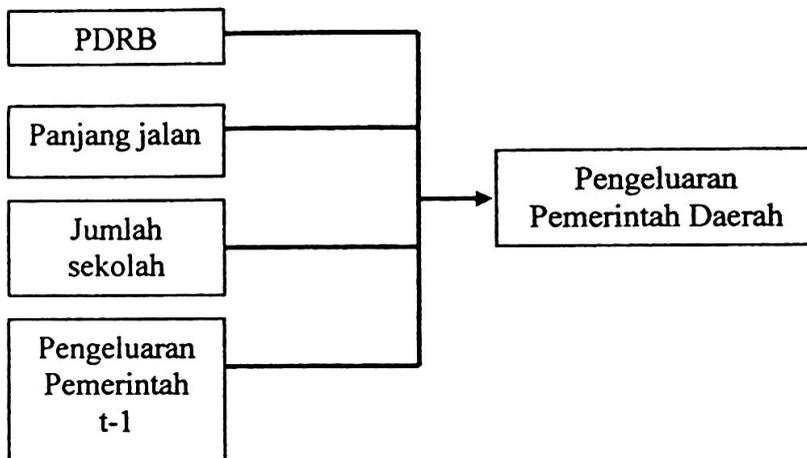
Pengeluaran Pemerintah dengan tingkat kepercayaan 95 persen dan koefisien regresi 0,48544 dan 0,016405, sedangkan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh negatif terhadap Pengeluaran pemerintah dengan koefisien -0,09944.

Sugita (2005: 61) dalam penelitiannya mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Musi Rawas tahun 1995-2004 dengan metode regresi berganda, menemukan bahwa Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengeluaran Pembangunan, dan pada Produk Domestik Regional Bruto terdapat penyakit multikoleniaritas terhadap Dana Perimbangan dan Pendapatan Asli Daerah. Hubungan antara variabel didapat R^2 sebesar 0,995 yang berarti 99,5 persen variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

Oktavian (2004: 94-95) dalam penelitiannya mengenai analisis Pengeluaran Pemerintah di bidang infrastruktur studi kasus Kabupaten Musi Banyuasin, menyimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto dan Pengeluaran Pemerintah di bidang infrastruktur tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengeluaran Pemerintah dibidang infrastruktur dengan koefisien masing-masing 1,509 dan 0,2228. Hal ini berarti Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin mampu menyediakan 22,28 persen kebutuhan masyarakat akan infrastruktur. Lain halnya dengan variabel jumlah penduduk yang memiliki pengaruh negatif terhadap pengeluaran Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin selama tahun pengamatan.

I.5.3 Alur Pikir

Berdasarkan kerangka teori dan penelitian terdahulu di atas, untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat digambarkan dengan skema:



Gambar 1.1
Skema Alur Pikir

Skema di atas menunjukkan bahwa PDRB, panjang jalan, jumlah sekolah, dan pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya (t-1) merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah. PDRB sebagai cermin dari aktivitas perekonomian memiliki pengaruh terhadap besarnya pengeluaran pemerintah yang merupakan cermin dari aktivitas pemerintah. Panjang jalan dan jumlah sekolah merupakan kebutuhan fisik bagi masyarakat yang memerlukan pendanaan dari pemerintah, begitu juga dengan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya (t-1) yang merupakan ukuran pembiayaan dalam pemeliharaan juga mempengaruhi besarnya Pengeluaran Pemerintah Daerah.

I.6 Hipotesa

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta landasan diatas maka dalam penulisan ini diambil hipotesa yaitu Produk Domestik regional Bruto (PDRB), panjang jalan, jumlah sekolah, dan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya (t-1) berpengaruh positif terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

I.7 Metodologi Penelitian

I.7.1 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Provinsi Sumatera Selatan selama periode 1996-2005. Mengingat luasnya aspek analisis tentang variabel-variabel yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah, analisis dibatasi hanya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), panjang jalan, jumlah sekolah, dan Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya.

I.7.2 Data dan Sumber data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dengan melakukan riset pustaka dan dokumentasi, yaitu data kurun waktu 10 tahun dari tahun 1996 sampai dengan tahun 2005. Agar data yang terkumpul bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan, maka data yang dikumpulkan adalah data

rangkaian masa (*time series*) dalam kurun waktu 10 tahun. Data PDRB, panjang jalan, dan jumlah sekolah merupakan data tahunan/kalender (Januari-Desember), sedangkan data Pengeluaran Pemerintah selama periode 1996-1999 menggunakan tahun anggaran (April-Maret) dan mulai tahun 2000 sampai dengan 2005 menggunakan tahun kalender. Untuk itu Pengeluaran Pemerintah harus diinterpolasi dari tahu anggaran menjadi tahun kalender dengan rumusan sebagai berikut (Indisukindro *dalam* Tan *dalam* Apriani, 2006: 32):

$$Y_{t1} = \frac{1}{4} \{Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t2} = \frac{1}{4} \{Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t3} = \frac{1}{4} \{Y_t - 1,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

$$Y_{t4} = \frac{1}{4} \{Y_t - 4,5/12 (Y_t - Y_{t-1})\}$$

Dimana:

- Y_t : Data Periode Tahun t
- Y_{t-1} : Data Periode Tahun t-1
- Y_{t1} : Data Triwulan Pertama Tahun t
- Y_{t2} : Data Triwulan Kedua Tahun t
- Y_{t3} : Data Triwulan Ketiga Tahun t
- Y_{t4} : Data Triwulan Keempat Tahun t

Data tahun kalender pada tahun tertentu yang terbentuk dari hasil interpolasi merupakan hasil penjumlahan data triwulan keempat (Y_{t4}) tahun t-1 dengan data triwulan pertama (Y_{t1}). Data triwulan kedua (Y_{t2}) dan data triwulan ketiga (Y_{t3}) merupakan data pada tahun t.

I.7.3 Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan dengan menganalisa pengaruh PDRB, panjang jalan, dan jumlah sekolah terhadap Pengeluaran Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan, teknik analisis kuantitatif penelitian ini menggunakan perhitungan regresi berganda yang dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + Y_{t-1} + e$$

Dimana:

- Y : Pengeluaran Pemerintah
- X₁ : PDRB
- X₂ : Panjang Jalan
- X₃ : Jumlah Sekolah
- Y_{t-1} : Pengeluaran Pemerintah tahun sebelumnya (t-1)
- α,β : koefisien parameter
- e : standar eror

I.7.4 Batasan Operasional variabel

Adapun variabel-variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- Pengeluaran Pemerintah Daerah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Realisasi Pengeluaran Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan yang tertuang dalam APBD Sumsel dalam setiap tahun anggaran dari tahun 1996 hingga 2005.
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan adalah jumlah seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan per unit selama satu tahun di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 1996 hingga 2005.

- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Selatan adalah jumlah seluruh produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan per unit selama satu tahun di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 1996 hingga 2005.
- Infrastruktur adalah stok kapital (modal) ekonomi dan sosial masyarakat yang secara langsung atau tidak langsung menunjang kegiatan ekonomi produktif suatu wilayah/daerah atau suatu negara.
- Panjang jalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah panjang jalan yang memerlukan pendanaan yang mendesak yaitu panjang jalan yang dalam kondisi rusak yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dan hak pengelolaannya dimiliki oleh provinsi dalam kurun waktu 1996 hingga 2005.
- Pengeluaran pemerintah tahun sebelumnya adalah realisasi pengeluaran pemerintah Provinsi Sumatera Selatan tahun sebelumnya (t-1).
- Jumlah sekolah yang dimaksud adalah banyaknya sekolah yang ada di Provinsi Sumatera Selatan baik negeri maupun swasta, dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga tingkat Sekolah Menengah Umum yang tercatat selama tahun 1996 hingga 2005.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Baharudin. 2004. *Undang-undang Otonomi Daerah (Baru)*. Penerbit Pustaka Persaudaraan. Jakarta.
- Apriani, Anreiza Dwi. 2006. *Pengaruh Pengeluaran Pembangunan, Investasi asing, Tabungan Pemerintah, dan Tabungan Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- BPS. *Sumatera Selatan dalam Angka berbagai edisi*. Badan Pusat Statistik.
- BPS. *Produk Domestic Regional Bruto Sektoral berbagai edisi*. Badan Pusat Statistik
- Dajan,anto.1991. *Statistik jilid II*. LP3ES. Jakarta
- Harmen, Marwan. 2004. *Kondisi, permasalahan dan Upaya dalam meningkatkan Pendapatan Daerah Kota Palembang*. Disampaikan dalam kunjungan mahasiswa FE UNSRI 13 Desember 2004. Palembang.
- Hasanudin. 2001. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah Kabupaten Muara Enim*. Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Heryanto, Junison. 2005. *Analisis Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi dan Investasi Pemerintah di Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Kajian Ekonomi. Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. FE UGM. Erlangga. Yogyakarta.
- Mangkoesebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi publik edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Oktavian, Eko. 2004. *Analisis Pengeluaran Pemerintah di Bidang Infrastruktur studi kasus Kabupaten Musi Banyuasin*. Jurnal Kajian Ekonomi. Program Pasca Sarjana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Reksohadiprojo, Sukanto. 1994. *Ekonomika Publik*. Penerbit: PT.BPFE. Yogyakarta.

- Ringoringo, B.Samuel Yuki dan Arya Gana Heryanto. 2006. *Kausalitas Pengeluaran Pemerintah dan Penerimaan Pajak 1970-2002*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Jakarta.
- Sugita, Norman. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Teori ekonomi Mikro*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Pengantar Makroekonomi*. Grafindo Persada. Jakarta.
- Suparmoko. 2000. *Keuangan Negara: Dalam Teori dan Praktek*. Edisi V Cetakan I. BPFE UGM. Yogyakarta.